



PERINTIS & REKTOR

Universitas Syiah Kuala 1959-2021
Biografi Singkat

Editor: Wildan & Agussabti



Syiah Kuala University Press

PERINTIS & REKTOR

UNIVERSITAS SYIAH KUALA 1959-2021

BIOGRAFI SINGKAT



**PERINTIS DAN REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA 1959-2001
BIOGRAFI SINGKAT**

Editor

Wildan
Agussabti

Penulis

Sulaiman Tripa I M. Adli Abdullah I Wildan I Mawardi Umar
Mustanir I Husaini Ibrahim I Ishak Hasan I Mohd. Harun
Ahmad Humam Hamid I Syamsul Rizal I Nazamuddin
Teuku Muttaqin Mansur I Sulastri
Abdul Wahab Abdi I Ilham Maulana

Enumerator:

Chairil Munawir
Irma Hafni
Raiyana Putri Kana
Muhajir
Rahmad Nuthihar

Layout dan Desain Grafis

Ichsan Mantovani

Cetakan Pertama, September 2021

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

*Perintis dan Rektor Universitas Syiah Kuala 1959-2001
Biografi Singkat*

Wildan dan Agussabti, Editor

Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021

(xxv + 346 hlm.; 16 x 24 cm)

ISBN

UPT Percetakan dan Penerbit

Syiah Kuala University Press

Jln. Teuku Chik Pante Kulu No.1, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Aceh, Indonesia, 23111

email: upt.percetakan@unsyiah.ac.id

web: <http://percetakan.unsyiah.ac.id/>

©2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Tidak dilarang mengutip isi buku ini, dengan tetap menyebutkan sumber atau izin penerbit.

PERINTIS & REKTOR

Universitas Syiah Kuala 1959-2021

KANDUNGAN

PRAKATA PENERBIT	v
SAMBUTAN REKTOR USK	vi
PENGANTAR EDITOR	viii
PUISI ANGKATAN DARUSSALAM	xvii
1. Ir. Soekarno dan Kopelma Darussalam Oleh Sulaiman Tripa	1
2. Brigjen Syamaun Gaharu: Tokoh di Balik Kopelma Darussalam Oleh M. Adli Abdullah	10
3. A. Hasjmy: Perintis Utama Kopelma Darussalam Oleh Wildan	30
4. Prof. Teuku Iskandar: Tokoh yang Membidani Lahirnya USK Oleh Mawardi Umar	55
5. A. Muzakkir Walad: Gubernur Penyokong Pembangunan Universitas Syiah Kuala Oleh Mustanir	77
6. Kolonel M. Jasin: Antara Panglima Kodam dan Pejabat Presiden Universitas Syiah Kuala (1961-1963) Oleh Husaini Ibrahim	97
7. Marzuki Nyakman: Perintis Kopelma Darussalam (Ketua Presidium USK 1963—1965) Oleh Ishak Hasan	122

8.	Prof. Abdul Madjid Ibrahim: Akademisi dan Birokrat Teladan (Rektor USK 1965—1973) Oleh Mohd. Harun	147
9.	Ibrahim Hasan: Ilmuwan Multidimensi (Rektor USK 1973—1983) Oleh Ahmad Humam Hamid	172
10.	Abdullah Ali: Rektor yang Lurus, Fokus, dan Total (Rektor USK 1983—1991) Oleh Syamsul Rizal	211
11.	M. Ali Basyah Amin: Rektor yang Melahirkan Kesempatan untuk Kemajuan Almamater (Rektor USK 1991—1995) Oleh Nazamuddin	234
12.	Dayan Dawood dan Kontribusinya pada Masa Konflik (Rektor USK 1995—2001) Oleh Teuku Muttaqin Mansur	254
13.	Abdi Abdul Wahab: Pemantul Titik Balik Universitas Syiah Kuala (Rektor USK 2001—2006) Oleh Sulastris	265
14.	Darni: Fokus Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Berkelanjutan (Rektor USK 2006—2012) Oleh Abdul Wahab Abdi	283
15.	Samsul Rizal, Diselamatkan untuk USK (Rektor USK 2012—2022) Oleh Ilham Maulana	303
	DAFTAR PUSTAKA	325
	BIODATA PENULIS.....	334

PERINTIS & REKTOR

Universitas Syiah Kuala 1959-2021

PRAKATA PENERBIT

Kita bersyukur kepada Allah subhana wataala atas limpahan karunia-Nya sehingga proses penerbitan buku ini dapat berjalan dengan baik. Kami merasa bangga mendapat kesempatan menerbitkan buku ini tepat pada saatnya. Pembaca lama menunggu terbit buku biografi seumpama ini.

Kami berharap agar pembaca dapat menjadikan buku ini sebagai referensi bagi penulisan buku biografi lengkap bagi setiap tokoh dalam buku ini. Di samping itu, kami juga berharap agar para pakar senantiasa memberi perhatian untuk melahirkan karya-karya monumental seperti ini di kemudian hari.

Kami menyampaikan harapan agar senantiasa ada kritikan dan saran terhadap buku yang sedang pembaca simak ini, terutama menyangkut isi, bahasa, dan tampilan buku.

Darussalam, Banda Aceh, 2 September 2021

Penerbit Syiah Kuala Universiti Press

PERINTIS & REKTOR

Universitas Syiah Kuala 1959-2021

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Assalamualaikum wr. wb.

Puji dan sukur disampaikan ke hadirat Allah Swt. Salawat dan salam dipersembahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw. Alhamdulillah, atas rahmat-Nya Universitas Syiah Kuala tak henti berkarya dan berkontribusi bagi bangsa dan negara. Salah satu kontribusi nyata hari ini adalah melahirkan buku biografi perintis dan rektor Universitas Syiah Kuala.

Memasuki usia ke-60 tahun, Universitas Syiah Kuala terus bergerak maju, tentu dengan tidak melupakan masa silam, tetap belajar pada masa-masa awal cita-cita Kopelma Darussalam dicetuskan, pada masa-masa Universitas Syiah Kuala dalam proses awal pembangunan, memasuki zaman perkembangan dalam dinamika yang mengglobal, dan hingga masa kini dengan capaian-capaian yang luar biasa. Tentu, Universitas Syiah Kuala tidak berhenti, belum boleh berpuas diri. Universitas Syiah Kuala sedang menuju terwujudnya institusi yang inovatif, mandiri, dan terkemuka, yang secara khusus sedang mencapai visi 2039, yaitu menjadi *socio-technopreneur university* di tingkat global.

Kami menyambut dengan bangga kehadiran buku *Perintis dan Rektor Universitas Syiah Kuala 1959—2021: Biografi Singkat*.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mewujudkan bacaan yang sangat berharga ini. Secara khusus kami menyampaikan apresiasi kepada para editor, penulis, dan enumerator.

Perlu juga kami sampaikan bahwa buku ini belum sempurna mengingat keterbatasan waktu dan kendala referensi. Kami berharap akan ada revisi, bahkan jika mungkin akan lahir biografi untuk masing-masing tokoh secara lebih lengkap, dalam format satu buku untuk satu tokoh. Ini semua penting kita usahakan sebagai wujud penghormatan seluruh sivitas akademika kepada pendahulu kita.

Kami berharap agar buku ini menjadi referensi yang bermakna dan mendapat sambutan yang baik dari sidang pembaca. Semoga Allah Swt. memberkati usaha mulia ini!

Rektor
Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng.

PERINTIS & REKTOR

Universitas Syiah Kuala 1959-2021

PENGANTAR EDITOR

Cita-Cita Meretas Peta Jalan Universitas Syiah Kuala

Prolog

Ide awal penulisan buku biografi para perintis dan rektor Universitas Syiah Kuala (selanjutnya disebut singkatan USK) muncul manakala pada awal Juli 2021 kami dipanggil oleh Rektor USK, Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng., dalam rangka penulisan buku 60 tahun USK. Hadir saat itu saya (Wildan), WR 2 (Agussabti), Ka. Humas (Khairil Munawir), Ketua Tim Penulis (Mawardi), dan tentu Rektor (Samsul Rizal). Jam menunjukkan pukul 13.20 siang itu dan sembari makan siang Pak Rektor mengutarakan ide untuk menulis biografi para rektor. Kedua buku dimaksud, buku 60 tahun USK dan buku biografi, akan diluncurkan pada hari jadi USK, 2 September 2021.

Saya diminta menjaring, meminta kesediaan, dan menetapkan tokoh yang akan ditulis biografinya dan sekaligus penulisnya. Tugas yang agak sulit adalah menetapkan penulis. Ada yang dianggap cocok, tetapi tidak bersedia karena alasan tertentu. Setelah melewati dan menyiasati waktu yang tersedia tersimpullah 15 persona tokoh dan 15 penulis sebagai berikut:¹

¹ Penempatan urutan penyajian juga merupakan hasil diskusi yang panjang. Agak sulit memisahkan antara yang benar-benar perintis dengan yang hanya sebagai pimpinan universitas. Ada di antara mereka yang berperan ganda. Terakhir, tersusunlah urutan yang wujud seperti sekarang, tokoh yang tidak terlibat sebagai pimpinan universitas ditempat di bagian awal.

- 1) Ir. Soekarno oleh Dr. Sulaiman Tripa, S.H., M.H.
- 2) Kolonel Sjamaun Gaharu oleh Dr. M. Adli Abdullah, S.H., M.C.L.
- 3) Prof. Ali Hasjmy oleh Dr. Wildan, M.Pd.
- 4) Prof. Teuku Iskandar oleh Drs. Mawardi Umar, M.Hum., M.A.
- 5) A. Muzakkir Walad oleh Prof. Dr. Mustanir, M.Sc.
- 6) Pejabat Presiden USK Kolonel M. Jasin oleh Dr. Husaini Ibrahim, M.A
- 7) Ketua Presideum USK Drs. Marzuki Nyakman oleh Dr. Ishak Hasan, M.Si.
- 8) Rektor Prof. Dr. A. Madjid Ibrahim oleh Prof. Dr. Mohd. Harun, M.Pd.
- 9) Rektor Prof. Dr. Ibrahim Hasan, M.B.A. oleh Prof. Dr. Ir. Ahmad Humam Hamid, M.A.
- 10) Rektor Prof. Dr. Abdullah Ali, M.Sc. oleh Prof. Dr. Ir. Syamsul Rizal
- 11) Rektor Prof. Dr. M. Ali Basyah Amin, M.A. oleh Dr. Nazamuddin, S.E., M.A.
- 12) Rektor Prof. Dr. Dayan Dawood, M.A. oleh Dr. Teuku Muttaqin Mansur, M.H.
- 13) Rektor Prof. Dr. Ir. Abdi A. Wahab, M.Sc. oleh Dr. Dra. Sulastri, M.Si.
- 14) Rektor Prof. Dr. Darni M. Daud, M.A. oleh Drs. Abdul Wahab Abdi, M.Si.
- 15) Rektor Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng. oleh Dr.rer.nat. Ilham Maulana, S.Si.

Untuk kelancaran proses penulisan, Rektor USK menunjuk saya (Wildan) dan Agussabti sebagai editor buku ini. Di samping itu, ditetapkan pula para enumerator yang akan membantu dalam pelacakan data (termasuk mendampingi penulis dalam kegiatan wawancara). Mereka adalah Chairil Munawir, Irma Hafni, Raiyana Putri Kana, Muhajir, dan Rahmad Nuthihar.

Cita-Cita Darussalam

Para perintis USK sudah memberi catatan bahwa cita-cita Kopelma Darussalam berpijak pada sebuah ungkapan yang ditandatangani oleh Presiden Soekarno (2 September 1959), yang terpahat di Tugu Darussalam, “tekat bulat melahirkan perbuatan nyata, Darussalam menuju kepada pelaksanaan cita-cita”. Pada tanggal yang sama Presiden Soekarno menandatangani sebuah pernyataan, yang mencerminkan cita-cita Kopelma Darussalam. Pernyataan dimaksud sebagai berikut (Hasjmy, 1989).

Presiden Republik Indonesia
Pernyataan

Dengan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa
saya menyatakan, bahwa pada tanggal 27 Shafar 1379 H/2
September 1959 M
telah dibuka dengan resmi di Kutaraja:

Kota Pelajar/Mahasiswa
DARUSSALAM
Pusat Pendidikan di Daerah Aceh,

sebagai lambang iklim damai dan suasana persatuan dan kesatuan, sebagai hasil kerjasama di antara Rakyat dan para Pemimpin Aceh, sebagai modal pembangunan dan kemajuan bagi Daerah Aceh khususnya dan seluruh Indonesia umumnya.

Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa memberkati Kota Pelajar/Mahasiswa Darussalam ini, agar tercapai cita-cita Putra Aceh untuk membawa Masyarakat Aceh kepada kemajuan dan menyiapkan Putra Aceh menjadi pendukung dan pencipta kejayaan Negara Republik Indonesia.

Presiden Republik Indonesia
ttd
SOEKARNO

Lima tahun kemudian, rumusan cita-cita itu semakin dieksplisitkan, sehingga menjadi “Kopelma Darussalam bertujuan membentuk Manusia

Baru yang berjiwa besar, berpengetahuan luas dan berbudi luhur.” (Hasjmy, 1989)². Tiga ungkapan penting ini patut terus menjadi perhatian kita hingga kini, yaitu insan berjiwa besar, berpengetahuan luas, dan berbudi luhur. Lima tahun kemudian, rumusan cita-cita itu dipertajam lagi menjadi, “... Darussalam tidak hanya sebagai kompleks pendidikan, tetapi yang terutama ia sebagai pusat perumusan dan perjuangan mencapai cita-cita: Masyarakat Adil dan Makmur.” (Hasjmy, 1989).³

Di dalam dokumen resmi paling mutakhir mengenai USK, yaitu salinan Permenristek Dikti RI Nomor 99 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Syiah Kuala, didapati rumusan visi dan misi USK. Di sana disebutkan bahwa visi USK adalah menjadi universitas yang inovatif, mandiri, dan terkemuka di Asia Tenggara dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (pasal 32 ayat 2). Dalam ayat (3) pasal yang sama dicantumkan USK memiliki tujuh rumusan misi, yaitu (a) menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang berbasis penelitian untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berdaya saing tinggi; (b) menyelenggarakan penelitian berkualitas dan inovatif untuk mendukung pembangunan daerah, nasional, dan internasional; (c) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penerapan penelitian; (d) meningkatkan kualitas akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi; (e) menerapkan manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan melalui penerapan prinsip transparansi, partisipatif, efisiensi, dan produktif; (f) memperkuat dan memperluas jaringan kerja sama institusional dalam rangka mengembangkan dan melestarikan temuan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, olahraga dan seni; dan (g) mewujudkan universitas yang mandiri.

² Lihat juga buku *5 Tahun Darussalam*, terbitan Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh pada 1963.

³ Lihat juga buku *10 Tahun Darussalam*, terbitan Yayasan Pembina Darussalam pada 1969.

Meski agak kaku, dalam bagian ini masih penting disebut tujuan USK, sesuai pasal 33 statuta itu, yaitu (a) menjadi universitas yang bermutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; (b) menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan masalah-masalah kekinian yang muncul dalam masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keimanan, dan ketaqwaan; (c) memberikan pelayanan yang maksimal bagi seluruh *stakeholders*; (d) menjadi universitas yang akuntabel mencirikan *good governance*; (e) menjadi mitra (*partner in progress*) bagi pembangunan daerah, nasional dan internasional; dan (f) menjadi universitas mandiri.

Sukar mencapai tujuan sebagaimana dimaksud jika tidak disertai dengan rumusan kebijakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Inilah kuncinya sehingga USK dalam melaksanakan segala aktivitas didasarkan kepada sejumlah tata nilai, yaitu (1) kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*), menunjukkan perilaku yang visioner, kreatif, inovatif, pekerja keras, berani melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, dan bertanggung jawab; (2) kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), selalu mencari ide-ide baru untuk dapat menjalankan tugas/perannya dengan lebih baik; (3) etika dan integritas (*ethics and integrity*) dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, maupun menjalankan profesinya, selalu berpegang teguh pada norma atau peraturan yang berlaku di masyarakat, negara, dan agama, serta kaidah moral dan etika ilmu pengetahuan; (4) sinergi, bekerja sama untuk dapat memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki UNSYIAH; (5) eksekusi, berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang sempurna; dan (6) kebersamaan sosial dan tanggung jawab sosial (*socio-cohesiveness and social responsibility*), menjaga kerukunan dan peduli terhadap masyarakat sekitar.

Dalam dekade terakhir, USK meniupkan motto penyemangat: kejujuran, keikhlasan, dan kebersamaan. Motto ini berhasil membawa USK mencapai nilai akreditasi AIPT “A” dari sebelumnya “C”.⁴ Dan, terhitung 2018, USK menjadi perguruan tinggi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).⁵ Cita-cita berikutnya adalah menaikkan level USK menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Capaian ini bagaimanapun harus diawali dengan capaian nilai akreditasi “A” menuju “PT Unggul”, yang semuanya berbasis visi-misi USK, yaitu menjadi institusi yang inovatif, mandiri, dan terkemuka, serta visi USK 2039, yaitu menjadi *socio-technopreneur university* di tingkat global. Demikianlah rentetan rumusan cita-cita, visi, misi USK sepanjang masa. Para tokoh perintis Kopelma Darussalam, presiden USK, dan para rektor sepanjang masa, telah menoreh karya dan prestasi, yang semuanya secara singkat digambarkan dalam buku ini.

Kelangkaan Dokumen

Kegairahan untuk menulis menggelora dalam diri para penulis. Semuanya menunjukkan antusiasme untuk berkontribusi. Semua berupaya untuk patuh pada panduan singkat yang telah disusun dan diskusikan bersama: struktur tulisan, volume (12—20 halaman), batas waktu (15 Juli ---15 Agustus 2021), dan pertemuan rutin mingguan, dan rencana peluncuran pada 2 September 2021.

Gairah, antusias, niat baik, dan semacamnya rupanya tidak cukup. Ada filosofi yang perlu dipanuti: untuk menulis harus membaca. Untuk melahirkan produk tulisan diperlukan kecukupan referensi. Persoalannya adalah kita kelangkaan dokumen: catatan-catatan, pidato atau orasi, buku, majalah, surat kabar, surat-surat,

⁴ SK BAN-PT Nomor 736/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2015 dan SK BAN-PT Nomor 490/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2020. Akreditasi “A” ini berlaku hingga 10 Juli 2025.

⁵ <https://unsyiah.ac.id/berita/unsyiah-siap-jadi-perguruan-tinggi-blu>

notulensi, arsip statis, rekaman, video, film, gambar, sketsa, atau bentuk literatur lainnya. Para penulis sulit menemukan bahan-bahan itu mengenai tokoh kita. Para penulis sulit sekali menemukan dengan mudah, misalnya bahan dalam bentuk tulisan, tentang Sjamaun Gaharu, M. Yasin, atau Muzakkir Walad, dalam kaitannya dengan USK.

Alhamdulillah, dengan dibantu tim kecil yang kita sebut enumerator (Ihan, Muhajir, Rahmad, dan Putri), sebagian kecil kendala itu dapat teratasi. Sebagian besar kesulitan masih harus dicari solusi hingga masa-masa mendatang. Tulisan sudah hadir, tetapi belum sempurna, masih banyak bolongnya. Tim penulis bersikap bijak, bahwa tulisan harus rampung dulu, dan bersedia dikritisi untuk kemudian merevisi dan merevisi dalam edisi berikutnya. Bahkan, para penulis bercita-cita agar lahir biografi lengkap para tokoh secara terpisah dalam bentuk buku tersendiri. Ini bermakna bahwa ke depan akan lahir lima belas buku biografi tokoh yang dikupas dalam buku ini. Tentu, dengan niat tidak mengabaikan peran dan pentingnya kehadiran biografi tokoh lainnya.

Berempati kepada Mereka

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya. Para tokoh yang telah dinukilkan kiprahnya terhadap USK dalam biografi singkat ini adalah para pahlawan kita.

Pada masanya ada orangnya dan orang hidup (dan berbuat) pada masanya. Catatan singkat terhadap para tokoh dalam buku ini berusaha menempatkan mereka dalam konteks zamannya. Semuanya telah berbuat untuk USK. Ada lima belas tokoh yang disajikan biografi singkat di sini. Lima di antaranya merupakan tokoh perintis, yaitu Soekarno, Sjamaun Gaharu, A. Hasjmy, Teuku Iskandar, A. Muzakkir Walad. Sepuluh lainnya adalah tokoh yang pernah berperan sebagai

pemimpin tertinggi di USK. Mereka adalah M. Jasin (Pejabat Presiden, 1961--1963), Marzuki Nyakman (Ketua Presidium, 1963--1965), A. Madjid Ibrahim (1965--1973), Ibrahim Hasan (1973--1983), Abdullah Ali (1983--1991), M. Ali Basyah Amin (1991--1995), Dayan Dawood (1995—2001), Abdi A. Wahab (2001--2006), Darni M. Daud (2006—2012), dan Samsul Rizal (2012—2022).

Tulisan biografi singkat masing-masing tokoh di dalam buku ini merupakan bentuk empati, sekaligus apresiasi, anak bangsa, yang diwakili oleh lima belas penulis plus editor plus enumerator, atas kerja nyata dan prestasi mereka untuk USK, untuk Kopelma Darussalam, untuk Aceh dan Indonesia. Estafet kerja masih harus dilanjutkan hingga batas tak terhingga. Para perintis dan para rektor sudah meletakkan dasar-dasar, telah meraih prestasi hebat pada masanya, dan menitipkan buah manis buat kita.

Harapan-Harapan

Dalam setiap diskusi mingguan para penulis selalu saling memberi dan meminta. Saran pikir pun mengalir. Ini semua terjadi karena satu cita-cita, yaitu lahir biografi (singkat) para pelaku sejarah utama USK.

Para penulis berharap agar tulisan yang lahir sudah melalui verifikasi data yang bersahaja. Bahwa syarat otentisitas data dapat dipenuhi semaksimal mungkin. Hasil kerja penelusuran data dilakukan melalui narasumber yang juga diyakini terpenuhi syarat kredibilitasnya sebagai informan. Hal ini dipertimbangkan guna perlu penempatan tokoh dalam konteks yang benar. Penulis sepakat untuk sering-sering kembali ke cita-cita pendirian Kopelma Darussalam.

Tergambar di sini bahwa dengan ‘harapan-harapan’ itu meliputi semua proses: prapenulisan, dalam penulisan, hingga pascaproduksi. Harapan yang sangat mengemuka (untuk ditindak lanjut ke depan) adalah agar USK memiliki unit khusus yang menangani kearsipan.

Epilog

Sebuah ungkapan lama berkata, tak ada gading yang tidak retak. “Kerja belum selesai, belum apa-apa,” kata Charil Anwar.

Daftar Pustaka

Hasjmy, A. 1989. “Melalui Jalan Raya Dunia Menuju Era Darussalam”
Makalah.

YDKA. 1963. *5 Tahun Darussalam*. Banda Aceh: YDKA.

YPD. 1969. *10 Tahun Darussalam*. Banda Aceh: YPD.

PERINTIS & REKTOR

Universitas Syiah Kuala 1959-2021

PUISI

ANGKATAN DARUSSALAM

karya A. Hasjmy

Diucapkan di kaki tugu Darussalam pada malam
renungan dalam rangka ulang tahun ke XV Universitas
Syiahkuala pada tanggal 2 September 1976

I

Dengan nama Allah,
Yang Mahapengasih,
Mahapemurah.

Mari bersatu bersusun bahu,
Dalam ikatan Tali Allah,
Jangan berpecah-belah,
Kenangkan sejenak kurnia Allah,
Ketika kami saling-bantah,
Allah memadu kembali hatimu,
Hatta terbina persatuan sejati;
Kenangkan pula suatu peristiwa,
Ketika berada di tepi jurang malapetaka,
Lantas kamu dibebaskan Allah,
Demikian caranya
Allah menjelaskan Ayat-ayat-Nya,
Semoga kamu berbahagia!

(Q.S. Ali Imran: 103)

II

Di sini, di tempat ini,
Tujuhbelas tahun yang lalu,
Tanggal 2 September 1959,
Disaksikan gunung Seulawah yang agung,
Telah berlangsung suatu peristiwa sejarah,
Yang telah merobah wajah Serambi Mekkah.

Di sini, di Lembah Krueng Aceh ini,
Dalam kampus Darussalam,
Lambang kerukunan dan kehidupan damai,
Limabelas tahun yang lalu,
Telah terjadi titikbalik dalam sejarah;
Pernyataan lahir kemhali seorang Ulama;
Peresmian berdirinya Universitas Syiah Kuala,
Pertanda zaman gelap akan hilang,
Zaman gemilang akan datang,
Zaman jahil akan berlalu,
Zaman ilmu akan menyerbu;
Abad Hamzah Fansuri,
Abad Syamsuddin Sumatrani,
Abad Nuruddin Ar Raniri,
Abad Abdurrauf Singkili,
Abad Jalaluddin Tursani,
Akan menjelma kembali,
Sejarah akan mengulangi jejaknya.

Di sini, di tempat ini,
Di bawah keagungan tugu Darussalam,
Belasan tahun yang lampau,
Se Angkatan Ansarullah telah memadu janji,
Se Pasukan Angkatan Muda telah mengucapkan ikrar,
Akan berjuang maju ke depan,
Menembus kegelapan
Meninggalkan Darulharb,
Menuju Darussalam,
Hasrat dua juta jiwa
Yang taktahan lagi derita . . .

III

Di sini, di tempat ini,
Di Lembah Seulawah,
Di serata Serambi Mekkah,
Sebelum berdiri tugu Darussalam,
Sebelum pernyataan kelahiran kembali
Abdurrauf dan Ar Raniri,
Api bernyala-nyala membakar-hanguskan,
Peluru berterbangan di angkasa,
Jembatan-jembatan runtuh berhancuran,
Gedung-gedung hangus menjadi bara,
Ladang dan sawah ditinggalkan,
Kota dan desa diamuk duka,
Lembah-lembah bermandi darah,
Gunung-gunung meratap murung.

Tidak ada senyum, tidak ada tawa
Wajah-wajah bermuram durja,
Anak-anak menjadi yatim,
Wanita-wanita menjadi janda,
Ibu-ibu kehilangan putera,
Dara-dara kehilangan pujaannya,
Ratap-tangis menjadi-jadi,
Sedu-sedan menekan rasa,
Selangsengketa merajalela,
Nyawa manusia sudah tidak ada harga,
Mesjid dan meunasah sunyi menyepi,
Tanah Aceh
Seperti negeri yang dialahkan garuda . . .

IV

Dari sini, dari tempat ini,
Dari jantung hati Serambi Mekkah,
Melalui pucuk tugu yang agung ini,
Cita perdamaian dikumandangkan,
Lagu Darussalam disenandungkan,
Membahana bersama angin senja,
Menerjang bersama gelombang lautan,

Menyayub kudus memasuki relung-relung hati,
Melintasi kota dan desa,
Merayapi lembah rendah-lembah rendah,
Menyelusuri dataran tinggi-dataran tinggi,
Memasuki segala dada,
Melunakkan hati yang murka,
Menjinakkan kudaliar-kudaliar,
Mengekang binatang jalang,
Menyemai bibit-bibit damai . . .

Di sini, di tempat ini,
Di kampus Darussalam, lambang perdamaian,
Pada satu saat belasan tahun yang lalu,
Dengan disaksikan tugu yang bertuah ini,
Kesadaran telah memekar kembali,
Putera-puteri yang mewakili golongannya,
Telah menghunus pena,
Menandatangani Piagam Kerukunan . . .

V

Di sini, di tempat ini,
Di bawah keagungan tugu Darussalam,
Pada waktu tengah malam sunyi,
Dengan disaksikan bulan yang masih perawan,
Kita tafakkur bersamadi
Mengenang sejenak kurnia llahi,
Bersyukur atas Rahmat-Nya,
Yang telah memadamkan permusuhan,
Menanam kerukunan dalam hati-hati yang edan,
Membuka mata yang gelap-kelap,
Membimbing ke Jalan lurus.
Jalan perdamaian, jalan kerukunan,
Jalan ilmu pengetatuan . . .

Di sini, di tempat ini,
Dengan disaksikan bintang-bintang di langit,
Kita berkumpul, berhenti sejenak,
Melihat ke belakang,
Ke jalan-jalan yang telah kita lalui.
Setelah musafir tujuhbelas tahun,
Limabelas tahun,

Tigabelas tahun,
Di kejauhan sana kita melihat kembali:
Bukit-bukit rintangan yang telah kita hancurkan,
Batu-batu penarung yang telah kita pinggirkan,
Jurang-jurang dalam yang telah kita langkahi,
Sungai-sungai lebar yang telah kita seberangi,
Laut luas yang telah kita renangi. . .

VI

Di sini, di bawah lindungan tugu Darussalam ini,
Kita bersemadi, melakukan renungan suci . . .
Apa gerangan yang kita renungkan?
Kita merenung kebesaran Ilahi,
Ayat-Ayat-Nya bertakhta dalam diri kita,
Dalam kampus Darussalam ini,
Dalam bangku-bangku kulliah,
Dalam lemari-lemari perpustakaan,
Dalam sinar mata mahasiswa-mahasiswi,
Dalam uraian para pensyarah,
Dalam seminar dan lokakarya,
Dalam derap langkah menuju cita-cita . . .

Apa gerangan yang kita renungkan?
Kita merenung hasil-hasil yang telah tercapai,
Kemajuan-kemajuan yang telah terjangkau,
Penemuan-penemuan yang telah terdapat,
Bakti-bakti yang telah tercatat,
Rawa-rawa yang telah menjadi gedung,
Semak-belukar yang telah menjadi rumah,
Jalan setapak yang telah menjadi jalan raya,
Erpah Rumpit yang telah berobah,
Menjadi pusat kegiatan ilmu,
Pusat pengembangan kebudayaan,
Pusat penelitian,
Mari bersyukur memuji Tuhan!

VII

Kini, di tempat ini,
Di Kampus Darussalam, lambang kerukunan,
Di Lembah Krueng Aceh yang penuh sejarah,
Putera-putera pilihan sedang berjuang.

Membina haridepan yang gemilang,
Membuat sejarah masadatang,
Matarantai sejarah musulalu,
Membangun tamaddun di Bumi Iskandarmuda,
Pusaka untuk angkatan yang akan tiba,
Mencetak pemuda-pemudi pejuang,
Yang berjiwa besar,
Berpengetahuan luas,
Berbudi luhur,
Manusia Pancasila,
Manusia yang beragama,
Penerus cita-cita ...

Lihat di sana,
Di bawah lindungan tugu Darussalam,
Di bawah kedamaian nyiur melambai,
Angkatan Darussalam tekun belajar,
Cita-cita mereka membubung awan,
Uratnya menghunjam di bumi,
Pucuknya menjangkau langit-tinggi,
Membujur lalu, melintang patah,
Derap kaki mereka teratur rapi,
Seperti yang diakuinya dalam sajak sesusun,
Ciptaan Aria Hadiningsun,¹

VIII

Kami Generasi Darussalam,
Yang masih samadi dalam kandungan zaman,
Yang akan lahir bersama fajar menyingsing
Di sebuah subuh tahun harapan,
Datang bawa suatu keyakinan :
Diri kami tak ada
Di luar pengabdian kepada Tuhan,
Hidup dan mati untuk llahi.

Sebagai burung fajar
Yang berbudi luhur dan berjiwa besar,

¹ Bahagian VIII ini adalah kutipan sebuah sajak berjudul "Generasi Darussalam", ciptaan Aria Hadiningsun (salah satu nama samaran dari A. Hasjmy) yang diciptakan pada tanggal 14 Oktober 1968 di Lembah Alas Aceh Tenggara dan telah dimuat dalam buku 10 Tahun Darussalam.

Yang mengetahui segala rahsia alam,
Dan dengan girang melihat jauh ke depan,
Kami akan bertengger di ranting-ranting,
Dalam taman pusaka Mahapencipta,
Mendengarkan lagu-lagu jihad:
--Lagu Muhammad di Gua Hira,
Lagu Khalid di Gurun Tandus,
Lagu Thariq naik Andalus,
Lagu Akbar mencakar Himalaya,
Lagu Iskandar di Bandar Malaka.

Kami Generasi Darussalam,
Yang timbul dari pukulan zaman penderitaan
— Di mana, di pantai-pantai landai,
Rakyat bertengkar bertikai-pangkai,
Di lembah-lembah rendah,
Jutaan tangan menadah gelisah,
Di dataran tinggi daerah pegunungan,
Jutaan pasang mata mendung kebingungan,
Kami akan datang dengan gagasan:
Baldatun Thaiyibatun,
Di bawah lindungan Tuhan Pengampun.

Oi, Teman !
Tak usah menangisi daun-daun kering berguguran,
Bunga-bunga mala jatuh berserakan,
Kami generasi Darussalam,
Nanti pasti akan menjelma,
Menjadi daun rimbun dan kembang berkarang,
Yang hijau segar dan mekar mewangi ...

IX

Di sini, di tempat ini, ya Ilahi !
Dalam pelukan malam yang telah suny isepi,
Kami, hamba-hamba-Mu yang lemah ini,
Melakukan renungan suci,
Besamadi mengenang kembali rahmat-Mu,
Menghitung-hitung kurnia-Mu yang takterkira,

Yang Engkau limpahkan kepada kami,
Kepada daerah kami tercinta,
Kepada Tanah air kami Indonesia.

Ya Allah Mahapenyayang !
Berikan kepada kami tuntunan:
Cara bagaimana kami harus bersyukur kepada-Mu,
Atas rahmat-Mu yang memenuhi langit dan bumi,
Ajarkan kami, wahai ya Rahman:
Cara bagaimana memanfaatkan nikmatkurnia-Mu,
Yang selama ini kami sia-siakan?

Ilhamkan kami, wahai ya Mahakuasa:
Di tempat mana kami harus berada,
Supaya tubuh kami yang hina ini,
Selalu berdekatan dengan wajah-Mu,
Selalu berada di bawah cerpu kaki-Mu,
Kami yakin, wahai Mahapengasih,
Engkau berada di mana-mana:
Di sini, di keliling tugu ini,
Di Darussalam,
Di seluruh mayapada . . .

Kini, wahai Mahapencipta,
Kami merasa dekat erat dengan Engkau,
Ulurkan tangan kasih sayang-Mu
Bimbinglah kami ke jalan lurus,
Berilah kami kekuatan iman,
Kekuatan jasmani dan ruhani,
Kami akan terus berjuang,
Selama hayat dikandung badan.

Darussalam, 2 September 1976.

PERINTIS & REKTOR

Universitas Syiah Kuala 1959-2021

BIODATA EDITOR DAN PENULIS

1. Wildan (Penulis, Editor)



Wildan (Dr., M.Pd.) adalah dosen pada Prodi PBI, FKIP USK. Lahir 22 Januari 1963 Tanoh Mirah, Peusangan. Menyelesaikan S3 pada UKM Malaysia, Februari 2009. Topik-topik dalam bidang sastra dan budaya yang pernah diteliti antara lain menyangkut cerita anak-anak Aceh, Tamiang, dan Simeulu (1994, 1997, 1988, 1999), pembelajaran sastra (1995), teka-teki Aceh dan Gayo (1995, 1997, 1998, 2000, 2001), nilai budaya dalam *narit maja* (2002), syair Gayo (2003), dan sastra lisan lainnya (1995, 1996, 1997, 2000, 2002, 2003), sastra modern (2004, 2005, 2008, 2010), profil *syeh seudati* (1995) dan profil sastrawan (2004), serta budaya benda (2005). Ia juga tertarik mengkaji topik-topik kebahasaan dan sosiolinguistik seperti masalah sistem sapaan bahasa Tamiang (1995), tatabahasa bahasa Aceh (1997), analisis kesalahan berbahasa (1998), dan repertoar bahasa etnis Cina (2009). Hingga saat ini ia telah menulis (menerbitkan) sejumlah buku: *Kode Bahasa dan Kode Sastra dalam Puisi* (Banda Aceh: Syiah University Press, 1995); *Struktur Sastra Lisan Tamiang* (Jakarta: PPPB, 1998); *Tata Bahasa Aceh* (Jakarta: PPPB, 1999); *Bahasa Indonesia untuk Perguruan*

Tinggi (Banda Aceh: Geuci, 2000); *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa IAIN* (Banda Aceh: Geuci, 2000); *Tata Bahasa Aceh untuk Madrasah Dasar* (Banda Aceh: Geuci, 2002); *Rekonstruksi Nilai Budaya dalam Narit Maja* (Banda Aceh: BKNST, 2003); *Peulajaran Basa Aceh keu Glah VII SMP/MTs* (Banda Aceh: Geuci, 2008); *Peulajaran Basa Aceh keu Glah VII SMP/MTs* (Banda Aceh: Geuci, 2010); *Kaidah Bahasa Aceh* (Banda Aceh: Geuci, 2010); *Nasionalisme dan Sastra: Doktrin, Misi, dan Teknik Penyampaian Nasionalisme dalam Novel A. Hasjmy* (Banda Aceh: Geuci, 2011); dan (karya bersama *Bahasa Indonesia untuk Akademik* (BKS PTN-Barat, 2015; serta *Bahasa, Sastra, dan Sociolingu* (Editor bersama Herman R., Banda Aceh: Bandar Publishing, 2021).

2. Agussabti (Editor)



Agussabti (Dr. Ir., M.Si.) lahir di Alue lhok, Perleulak, Aceh Timur, pada 8 April 1968. Alumnus Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Prodi Agribisnis (1991), Magister Sain (S2) Bidang Ilmu Penyuluhan

Pembangunan Institut Pertanian Bogor (1997), dan Doktor pada juga bidang ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor (2002). Sejak tahun 1993 bekerja sebagai staf pengajar pada Prodi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Pernah menjadi peneliti Penyaji Terbaik Seminar Nasional Hasil Penelitian Dasar (2005) dari Kemendikbud RI. Berpengalaman kerja sebagai peneliti dan konsultan bidang *community development* di beberapa lembaga donor internasional dan NGO seperti USAID (2005), ADB (2006-2007), World Bank (2007), IOM (2008) UNICEF (2009) UNDP (2008-2011), Tenaga Ahli Dinas Pertanian Pangan Aceh

(2014-2016), Bappeda Aceh (2016-2020), dan Tim Asistensi Gubernur Aceh (2016-2017). Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (2007-20011); Dekan Fakultas Pertanian USK (2011-2018) dan Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan (2018-2022). Karya ilmiah populer dimuat surat kabar lokal dan majalah pertanian. Karya ilmiah hasil penelitian dimuat di jurnal nasional dan internasional. Buku yang sudah diterbitkan *Penyuluhan Pertanian Berbasis Syariah* (2019) dan beberapa bunga rampai.

3. Sulaiman (Penulis)



Sulaiman Tripa (Dr., S.H., M.H.) lahir di Pante Raja, 2 April 1976. Menyelesaikan pendidikan doktoral hukum di Universitas Diponegoro, Semarang (2017). Sejak 2006, mengajar mata kuliah Hukum dan Masyarakat di Fakultas Hukum

Universitas Syiah Kuala. Hingga sekarang masih aktif menulis buku dan artikel untuk surat kabar, jurnal, dan laman. Pada tanggal 2 April 2019, tepat hari miladnya yang ke-43, meluncurkan 44 buku sekaligus.

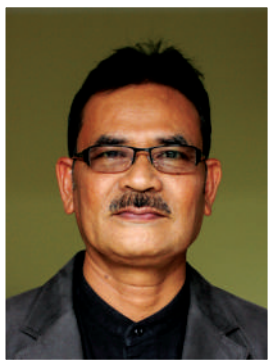
4. M. Adli (Penulis)



Nama lengkap M. Adli Abdullah (Dr., S.H., M.CL.), lahir di Meurah, Aceh Utara pada 3 Juli 1966. Tercatat sebagai Dosen Hukum Adat, Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Saat ini dipercaya menjadi staf khusus Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Pertanahan Republik Indonesia bidang Hukum Adat. Pernah

menjadi member of Asian Resource Foundation, Bangkok Thailand, dan Member International Concern Group for Rohingyas (ICGR), Bangkok, Thailand. Anggota tetap International Collective Support of Fishworkers (ICSF) Brussel, Belgia. Pernah mendapat penghargaan Building a Better World Award di Washington DC, Amerika Serikat pada tahun 2006. Disamping itu aktif menulis paper bereputasi dan menjadi pembicara dalam beragam forum nasional dan internasional.

5. Husaini Ibrahim (Penulis)



Husaini Ibrahim (Dr., M.A.) lahir di Gigieng, Simpang Tiga Pidie tahun 1960. Meraih gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh tahun 1985, setahun kemudian diangkat sebagai dosen di FKIP Universitas Syiah Kuala. Tahun 1994 meraih Master Arkeologi di Universitas Indonesia (UI) Jakarta. Kemudian menyelesaikan Ph.D (S-3) bidang Arkeologi di Universiti Sains Malaysia tahun 2010. Selain dosen tetap pada program studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala, juga pernah menjadi dosen tamu ilmu sejarah pada beberapa universitas di Aceh. Pernah menjabat Ketua Pusat Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya (PPISB) Universitas Syiah Kuala tahun 2010-2015. Selain itu aktif dalam seminar seminar, membantu Majelis Adat Aceh (MAA) sebagai Pemangku Adat, dan juga sebagai anggota Badan Akreditasi Nasional (BAN) S/M Provinsi Aceh. Di samping mengajar, sekarang sebagai Kepala Laboratorium Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala.

6. Ishak Hasan (Penulis)



Ishak Hasan (Dr., M.Si.) dilahirkan di Cotmane Blangpidie Kabupaten Aceh Selatan (saat ini termasuk dalam wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya) tanggal 22 Juni 1964.. Pendidikan S1 diselesaikan pada FKIP Universitas Syiah Kuala Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi tamat 1985. S2 pada Universitas Padjadjaran Bandung Konsentrasi Ekonomi Koperasi dan UKM. Pendidikan S3, Doktor Ilmu Ekonomi diselesaikan pada Universitas yang sama tahun 2003. Alumnus Program Pengembangan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (P3IS) pada Pusat Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Syiah Kuala Tahun1990. Pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Dunia Usaha FKIP Universitas Serambi Mekkah 1994-1998. Sejak tahun 2004-2008 dipercayakan sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Almuslim Matangglumpangdua Bireuen Aceh, merangkap sebagai Penjabat Dekan Fakultas Ekonomi pada universitas yang sama 2004-2005. Pada awal tahun 2006 saat Rekonstruksi dan Recovery Aceh Pasca Tsunami pernah bekerja sebagai Konsultan Pendidikan pada BRR Distrik Aceh Jaya di Calang. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim 2006-2009. Konsultan Analisis Jabatan pada Pemerintah Aceh 2008. Tahun 2009 mengikuti Post Doctoral di Universitas Utara Malaysia. Menjabat Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan pada FISIP Universitas Syiah Kuala 2010-2013. Saat ini dipercayakan sebagai Wakil Rektor II Bidang Umum dan Keuangan Universitas Teuku Umar di Meulaboh, dan juga merangkap sebagai Pelaksana Tugas Dekan Fakultas Ekonomi pada universitas yang sama sejak Januari 2015-2019. Sejak Tahun 2019 sampai sekarang diangkat kembali menjadi

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan untuk periode kedua. Sampai sekarang, penulis banyak menulis artikel pada beberapa media terutama pada Harian Serambi Indonesia, Atjeh Post, Harian Pikiran Rakyat di Bandung dan Harian Perintis yang terbit di Jakarta. Berbagai hasil penelitian dan kajian ilmiah dalam bidang ilmu yang ditekuninya telah dipublikasi pada beberapa jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Kementerian KUKM-RI yang terakreditasi LIPI dan jurnal ilmiah pada beberapa Jurnal Internasional yang terindeks Scopus. Mengajar pada Program Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Pascasarjana Universitas Terbuka, Pascasarjana Universitas Iskandar Muda, juga membimbing mahasiswa S3 pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara di Medan. Berkunjung ke beberapa perguruan tinggi di luar negeri, di antaranya Hankuk University dan Ehwa Women University Korea Selatan (2013), Hiroshima University Jepang (2019), Universiti Kebangsaan Malaysia (2009), Universiti Sains Malaysia (2009), Universiti Malaysia Serawak (2017), Universiti Teknologi Malaysia (2018), Universiti Malaysia Terengganu (2020).

7. Mawardi (Penulis)



Mawardi (Drs., M.Hum., M.A.) adalah staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala. Ia dilahirkan di Teupin Bayu, Aceh Utara, pada 28 Maret 1968. Setelah menamatkan pendidikan menengah di kota kelahirannya, Panton Labu, Aceh Utara, Mawardi melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP USK dan memperoleh gelar Sarjana tahun 1992. Oleh karena saat masih kuliah mendapat beasiswa Tunjangan Ikatan Dinas (TID), ia langsung

diangkat menjadi Dosen di almamaternya tidak lama setelah selesai kuliah. Gelar Magister diperolehnya pada Jurusan Sejarah Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, selesai tahun 2005 dan Magister kedua pada Jurusan Sejarah Universitas Leiden, Belanda, selesai tahun 2008.

8. Mustanir (Penulis)



Mustanir (Prof., Dr., M.Sc.) lahir di Aceh Besar 10 Mei 1966. Setelah menyelesaikan sarjana di Kimia ITS, melanjutkan pendidikan magister dan doktoral kimia di Kyushu University Jepang dan selesai pada tahun 2000. Mustanir diamanahkan mengajar mata kuliah kimia bidang organik di jurusan kimia Fakultas MIPA Universitas Syiah Kuala, di samping ikut aktif dalam bermasyarakat.

9. Mohd Harun (Penulis)



Mohd. Harun (Prof., Dr., M.Pd.) adalah guru besar bidang Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP USK. Ia lahir di Laweueng Pidie, 5 Maret 1966. Sewaktu mahasiswa pernah bergabung dengan *Warta Unsyiah* dan Surat Kabar Mahasiswa *Monumen*. Sejak 1990 sampai 1994 bekerja sebagai wartawan *Serambi Indonesia* di wilayah Pidie, Lhokseumawe, dan Banda Aceh. Harun menyelesaikan S1 pada Jurusan PBSI FKIP USK Tahun 1992 dan diangkat sebagai dosen tetap tahun 1993. Magister diselesaikannya di IKIP Malang (1998) dan doktor di Universitas Negeri Malang (2006). Harun dikenal juga sebagai penyair. Tahun 2017 diundang dalam Musyawarah Nasional

Sastrawan Indonesia di Jakarta. Harun telah menulis beberapa buku, termasuk sejumlah buku kumpulan puisi. Puisi-puisinya banyak yang diterbitkan dalam antologi puisi bersama. Di kampus, Harun pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, PPs USK (2008—2011), Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP USK (2017—2021), Sekretaris Senat FKIP USK (2018—2021), Ketua Pusat Riset Bahasa Daerah Aceh (2008—2018).

10. Ahmad Humam Hamid (Penulis)



Ahmad Humam Hamid (Prof., Dr., Ir., M.A.) lahir di Samalanga, 31 Maret 1956. Ir. Pertanian, jurusan Sosial Ekonomi USK, MA Sociologi M, Ateneo de Manila University, Manila, Filipina, PhD Sociologi, Kansas State Universiti. Saat ini dosen Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, USK. Anggota Dewan Pengarah BRR. Anggota Multi Donor Fund Rehab-Rekon Aceh (EU, World Bank, Bappenas). Komisaris Utama, PT Pupuk Iskandar.

11. Syamsul Rizal (Penulis)



Syamsul Rizal (Prof., Dr., Ir.) yang lahir di Banda Aceh, 22 Januari 1961, adalah Guru Besar bidang Fisika Kelautan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala (USK). Minat penelitiannya di bidang matematika terapan dalam pemodelan laut baik model analitik maupun numerik. Selain mengajar, meneliti, dan melakukan

pengabdian pada masyarakat di USK, dia aktif menulis artikel pada jurnal nasional dan internasional bereputasi. Menyelesaikan pendidikan SD, SMP, dan SMA di Banda Aceh. Ia lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB), pada Jurusan Geofisika dan Meteorologi di tahun 1986. Bekerja di Universitas Syiah Kuala dari tahun 1987 hingga sekarang. Pada tahun 1993, dia menyelesaikan pendidikan Ph.D dari Institute of Oceanography, University of Hamburg, Jerman. Selama ini aktif menulis opini di Harian *Kompas* tentang pendidikan. Sudah sejak mahasiswa di ITB, dia aktif menulis di berbagai media massa. Beberapa cerita pendeknya bahkan dimuat di Majalah Sastra *Horison*, ketika dia masih mahasiswa di ITB. Alamat email: srizal@unsyiah.ac.id.

12. Teuku Muttaqin Mansur (Penulis)



Teuku Muttaqin Mansur (Dr., M.H.) lahir di Meunasah Mulieng, Kemukiman Beuracan, Meureudu, Pidie Jaya pada 5 September 1979. Sejak tahun 2008, telah mengabdikan diri pada Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala (Usk). Ia menamatkan Program Doktorat (S3) pada Fakulti Undang-Undang Universiti Kebangsaan Malaysia tahun 2015. Sejak 2019 ia dipercayakan sebagai Ketua Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum (UPT MKU) Universitas Syiah Kuala. Aktif melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ia juga aktif menulis buku dan artikel ilmiah. Beberapa tulisan buku bersama pernah diketuainya, antara lain, buku: Mawardi Ismail: Intelektual Organik (2016), Nilai-nilai Keunsyiahan (2019), Universitas Syiah Kuala: Sejarah dan Nilai (2020), buku ajar Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (2020). Email: tmuttaqien@unsyiah.ac.id.

13. Nazamuddin (Penulis)



Nazamuddin (Dr., S.E., M.A.) adalah dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala sejak tahun 1987. Menyelesaikan S2 di School of Economics, University of the Philippines, Diliman, Quezon City, Filipina (1987-1989), dan S3 di Colorado State University, Amerika Serikat (1992- 1996), Nazamuddin pernah menjadi asisten dosen Prof. Dr. M. Ali Basyah Amin, MA. dan juga mengabdikan dalam administrasi akademik ketika menjadi Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (1997-2000) dan Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala (2002 – 2005), selanjutnya diangkat sebagai Wakil Rektor Universitas Syiah Kuala bidang Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat. Setelah pengabdian sebagai wakil rektor, Nazamuddin menjadi anggota Tim Asistensi Pengembangan Universitas Syiah Kuala (2018-2020) dan Tim Penyusun Proposal Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTNBH) Universitas Syiah Kuala (2020). Di luar Universitas Syiah Kuala, Nazamuddin pernah menjadi Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perguruan Serambi Mekkah pada Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah (1999-2002). Nazamuddin juga pernah mengabdikan di pemerintahan Aceh dan organisasi masyarakat menjadi antara lain Wakil Ketua Majelis Pendidikan Aceh, MPA (2014-2018) kemudian menjadi anggota MPA (2019-2024). Yang bersangkutan pernah menjadi staf ahli di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh (1994-2002, 1997-2003, 2019), anggota tim asistensi Gubernur Aceh, 2007 dan 2014, dan tenaga ahli Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Aceh (2006). Nazamuddin adalah juga peneliti di International Center for Acehnese and Indian Ocean Studies (ICAIOS),

anggota *Indonesian Regional Science Association* (IRSA). Selain itu, Nazamuddin pernah menjadi Ketua Dewan Pembina Aceh Institute (2007-2018). Kemudian pada tahun 2005 ia menjadi staf ahli Dewan Pengawas Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias dan selanjutnya diangkat menjadi Direktur Perencanaan BRR Aceh-Nias selama 2006 hingga 2007. Setelah itu, Nazamuddin bekerja dalam berbagai proyek rehabilitasi bidang pendidikan yang didanai melalui AusAid/DFAT Australia, yaitu ERA (*Education Rehabilitation in Aceh*) dan SEDIA (*Support for Education Development in Aceh*), selanjutnya *Public Finance Management Adviser* pada proyek pengembangan pendidikan - EPRA (*Education Policy Research in Aceh*) - yang didanai melalui proyek ACDP (*Analytical and Capacity Development Partnership*) di bawah Asian Development Bank. Sebagai akademisi Nazamuddin sempat menjadi *Visiting Scholar* di Oberlin College, Ohio, AS (2017) dan Georg-August-Universität Göttingen, Jerman (2019 dan 2020). Publikasi-publikasi ilmiahnya mencakup banyak aspek, termasuk makroekonomi, ekonomi regional, kemiskinan, keuangan publik, pendidikan dan modal manusia secara umum, lebih lengkap dapat dilihat pada situs <http://fsd.unsyiah.ac.id/nazamuddin/>

14. Sulastris (Penulis)



Sulastris (Dr., M.Si.) adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala, lahir di Bireuen pada 11 Agustus 1968. Tahun 1986, menempuh pendidikan S1 pada Prodi Pendidikan Kimia FKIP Unsyiah sampai semester 6, kemudian melanjutkan tugas belajar ke pendidikan S1 di Jurusan Pendidikan Kimia pada FPMIPA IKIP Bandung (sekarang UPI) dengan

mendapatkan tunjangan ikatan dinas dari USK sebagai calon tenaga akademik baru. Menyelesaikan pendidikan Magister di USU Medan tahun 1999 dalam bidang kajian sintesa kimia organik. Pendidikan Doktorat diselesaikan pada tahun 2016 di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dalam bidang pendidikan umum dan karakter. Sejak tahun 2017 memprakarsai pengembangan General Education pada perkuliahan MKWU di USK. Berpengalaman menulis buku ajar untuk pendidikan kimia dan pendidikan karakter. Tahun 2019 ikut menuliskan buku *Universitas Syiah Kuala: Sejarah dan Nilai*.

15. Abdul Wahab Abdi (Penulis)



A. Wahab Abdi (Drs., M.Si) adalah kelahiran Kotabakti, Pidie tahun 1959. Setelah meraih gelar sarjana pada Prodi Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala (USK) tahun 1987, diangkat menjadi Dosen pada prodi yang sama terhitung 1 Maret 1988. Memperoleh gelar Magister Bidang Penginderaan Jauh dari UGM Yogyakarta tahun 1999. Sejak 2007 pindah ke Jurusan Pendidikan Geografi, fakultas yang sama. Selama menjadi mahasiswa periode 1980-1987, sudah aktif menulis di berbagai media massa terbitan Banda Aceh, Medan dan Jakarta. Dari tahun 1985-1994 bekerja sebagai honorer pada Humas USK dan Redaktur Pelaksana Warta Unsyiah. Pernah menjadi wartawan SKM Peristiwa Banda Aceh dari 1986-1990, dan wartawan Hr Ekonomi Neraca Jakarta tahun 1987-1994. Aktif sebagai anggota tim penulis pidato Gubernur Aceh selama 2008-2018. Dari 2006-2012 dipercayakan menjadi Kepala Humas USK dan Ketua Penyunting Warta Unsyiah. Selama periode 2002-2011 juga aktif

sebagai ketua Penyunting Jurnal Ilmiah Wacana Kependidikan FKIP USK.

16. Ilham Maulana (Penulis)



Ilham Maulana adalah putra kampung Blang Uyok, Aceh Timur, 46 tahun yang lalu. Ia menikah di usia 24 tahun dengan seorang penulis buku nasional, Beby Haryanti Dewi, dan kini telah dikaruniai 2 orang putra dan 1 orang putri. Ia menamatkan program Sarjana-nya di Jurusan Kimia FMIPA USK tahun 1997 sebagai lulusan Cumlaude pertama di fakultas itu. Tahun 1998 ia diterima sebagai dosen di FMIPA. Dua tahun kemudian, ia mendapatkan beasiswa DAAD dari pemerintah Jerman untuk melanjutkan studi di sana. Ilham langsung diterima di Program Doktor (S3) tanpa melalui jenjang S2, dan ia menamatkan studi doktornya (Dr. Rer. Nat) di Universitas Leipzig, Jerman tahun 2005 dengan predikat Magna Cumlaude. Lalu, tahun 2006-2008 ia diterima sebagai peneliti (program post-doctoral) di The Australian National University (ANU), Canberra Australia. Setelah kepulangannya ke Universitas Syiah Kuala, ia sempat dipercaya untuk duduk di beberapa jabatan, di antaranya sebagai Sekretaris Program Studi Magister Kimia USK, sebagai Kepala Humas USK, dan terakhir sebagai wakil dekan bidang kemahasiswaan dan alumni FMIPA USK. Selain kegiatan kampus, ia aktif berdakwah, memotivasi, dan mentraining orang-orang muda.

Himne Universitas Syiah Kuala

Lagu: Muchtar Embut
Syair: WES Rendra

Andante

6 di si-ni ha-mi be - la-jar mem-per-ha-ya i - man di si-ni ha-mi be -

11 la-jar me-ngem-bang-han il - mu di si-ni... di si-ni di tem-pat ter-cin-ta U-mi

15 ver-si - tas Syi-ah-ku - a - la fa - jar me-nying-ting di - ta - nah a - ceh
he - ti - ka - sang tur - ya me - nya - la

19 i - ta - lah ci - ta - ci - ta ka - mi dan ber - ju - ang di ma-lam ha - ri bu-lan
i - a... sah-si-kan ha-mi me-nyah-si-kan ha - mi pri

23 bin-tang ta-nah A- ceh un-tuh tu-ju-an mul-ya tu-ju-an mul-ya di si-ni... di ta-nah
ha - tin dan ber-do - a

28 A- ceh ber-ku-man-dang-lah cin - ta un - tuh bang-sa In - do - ne - sia un-tuh

32 u - mat ma - nu - sia di ba- wah, lin-du- ngan tu-han yang E-SA di lim-

35 pah- kan... tau- fih hi - da- yah - NYA di si - ni tem- pat ter -

cin - ta U - ni - ver - si - tas Syi - ah - ku - a - la



Diterbitkan oleh
**Percetakan & Penerbit
SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS**
Jln. Tgk. Chik Pante Kulu No. 1
Kopelma Darussalam
Telp. 0651-812221
email: upt.percetakan@unsyiah.ac.id
unsyahpress@unsyiah.ac.id

<https://uskpress.usk.ac.id>

ISBN 978-623-264-422-9



ISBN 978-623-264-423-6 (PDF)